

**PERANAN KONSELOR DALAM PELAYANAN PENDEKATAN KHUSUS
BIMBINGAN DAN KONSELING TERHADAP PEMBINAAN TINGKAH LAKU
SISWA DI MADRASAH TSANAWIYAH MUALLIMAT YAPEWI
BANJARMASIN**

Rabiatul Adawiyah

Program Studi Bimbingan Konseling FKIP Universitas Islam Kalimantan
Muhammad Arsyad Al Banjary Banjarmasin
Email : rabiatul_adawiyah@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk :1. mengetahui bagaimana tingkah laku siswa, 2. mengetahui peranan konselor dalam pelayanan pendekatan khusus, 3. mengetahui peranan konselor dalam pembinaan tingkah laku siswa.

Pengumpulan data penelitian menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada siswa yang sulit menyelesaikan masalah pribadinya, sulit menyesuaikan diri di lingkungan sekolah, tidak serius dalam mengikuti pelajaran, dan ada siswa yang mudah terpengaruh lingkungan pergaulan. Peranan konselor sangat diperlukan untuk melakukan pembinaan tingkah laku siswa. Konselor melakukan pendekatan kepada siswa, teman-teman siswa serta orang tua siswa. Konselor memberikan layanan-layanan bimbingan dan konseling kepada siswa serta melakukan kunjungan rumah untuk mengetahui lebih jelas tentang diri siswa

**Kata Kunci : Peranan Konselor, Pelayanan Pendekatan Khusus, Pembinaan
Tingkah Laku Siswa**

A. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah kata kunci untuk meningkatkan kesejahteraan dan martabat bangsa. Pendidikan sebagai pilar pokok dalam pembangunan bangsa. Tinggi rendahnya derajat suatu bangsa bisa dilihat dari mutu pendidikan yang dihasilkannya. Pendidikan yang efektif akan melahirkan anak bangsa yang cerdas, bermoral, memiliki etos kerja dan inovasi yang tinggi. Pendidikan di Indonesia tercantum dalam UU SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003 BAB I pasal 1 :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pentingnya pendidikan sebagai upaya untuk dilakukan secara sadar berguna untuk menambah segala macam pengetahuan dan wawasan serta pengalaman dalam menentukan tujuan hidup sehingga bisa memiliki pandangan yang luas kearah depan yang lebih baik.

Dengan pendidikan akan mengembangkan intelektualitas supaya cepat dan tepat dalam mencerna semua gejala yang ada dan menentukan pilihan dengan baik. Pendidikan akan menciptakan seseorang yang berkualitas dan berkarakter sehingga memiliki pandangan yang luas kedepan untuk mencapai suatu cita-cita yang diharapkan dan mampu beradaptasi secara cepat dan tepat didalam berbagai lingkungan dengan akhlak yang mulia.

Dasar pemikiran penyelenggaraan bimbingan dan konseling dalam pendidikan formal (persekolahan), bukan semata-mata terletak pada ada atau tidaknya landasan hukum (perundang-undangan). Hal yang lebih penting adalah menyangkut upaya memfasilitasi siswa/konseli agar mampu mengembangkan potensi dirinya atau mencapai tugas-tugas perkembangan (menyangkut aspek fisik, emosi, intelektual, sosial, dan moral-spiritual).

Sutirna (2012:53) menjelaskan, konseli adalah seorang individu yang sedang berada dalam proses berkembang, yaitu berkembang kearah kematangan atau kemandirian. Untuk mencapai kematangan tersebut, konseli memerlukan bimbingan karena mereka masih kurang memiliki

pemahaman atau wawasan tentang dirinya dan lingkungannya, juga pengalaman dalam menentukan arah kehidupannya. Di samping itu, terdapat suatu keniscayaan bahwa proses perkembangan konseli tidak selalu berlangsung secara mulus, atau bebas dari masalah. Dengan kata lain, proses perkembangan itu selalu berjalan dalam alur linier, lurus, atau searah dengan potensi, harapan, dan nilai-nilai yang dianut.

Perkembangan konseli tidak terlepas dari pengaruh lingkungan, baik fisik, psikis, maupun sosial. Pengaruh lingkungan dapat menimbulkan kesenjangan perilaku konseli seperti masalah-masalah pribadi atau penyimpangan perilaku. Upaya menangkal dan mencegah perilaku-perilaku yang tidak diharapkan, kita perlu mengembangkan potensi konseli dan memfasilitasi mereka secara sistematis dan terprogram yaitu dengan memberikan layanan bimbingan dan konseling.

Bimbingan dan konseling di sekolah selain meminimalisir angka kenakalan siswa, juga mempunyai peran dalam meningkatkan kualitas peserta didik. Faktor yang paling menentukan kesuksesan program bimbingan dan konseling adalah konselor.

Jamal Ma'mur Asmani (2010:5) menjelaskan, seorang konselor adalah seorang psikolog yang pandai menyelami dunia anak secara mendalam. Ia cepat mengidentifikasi, memetakan, dan menemukan faktor penyebab masalah, lalu menyusun formula untuk menanganinya dengan langkah dan solusi yang cerdas, efisien, dan aplikatif.

Dalam hal membimbing dan memberikan penyuluhan, konselor merepresentasikan dirinya sebagai seorang psikolog dan mediator yang mampu memecahkan segala masalah yang dialami siswa. Konselor mempunyai solusi yang tepat dalam memecahkan masalah dengan bekal ilmu dan pengalaman yang dimilikinya.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 27 Tahun 2008 Tanggal 11 Juni 2008 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Konselor, keberadaan konselor dalam sistem pendidikan nasional dinyatakan sebagai salah satu kualifikasi pendidik, sejajar dengan kualifikasi guru, dosen, pamong belajar, tutor, widyaiswara, fasilitator, dan instruktur (UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 6).

Masing-masing kualifikasi pendidik, termasuk konselor, memiliki

keunikan konteks tugas. Konteks tugas konselor berada dalam kawasan pelayanan yang bertujuan mengembangkan potensi dan memandirikan konseli. Pelayanan yang dimaksud adalah pelayanan bimbingan dan konseling. Konselor adalah pengampu pelayanan ahli bimbingan dan konseling.

Konselor perlu memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada siswa yang disertai dengan berbagai format kegiatan pelayanan yang ada dalam bimbingan dan konseling. Salah satu format kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling adalah pelayanan pendekatan khusus.

Pelayanan pendekatan khusus adalah format kegiatan bimbingan dan konseling yang melayani kepentingan peserta didik melalui pendekatan kepada pihak-pihak terkait yang dapat memberikan kemudahan. Pelayanan ini dilakukan untuk memberikan kemudahan dalam melakukan bimbingan kepada siswa.

Iklim lingkungan yang kurang sehat, seperti maraknya tayangan pornografi di televisi dan VCD; minuman keras, dan obat-obat terlarang/narkoba,

ketidakharmonisan dalam kehidupan keluarga; penurunan moral orang dewasa sangat mempengaruhi pola tingkah laku atau gaya hidup siswa pada usia remaja yang cenderung menyimpang dari kaidah-kaidah moral (akhlak yang mulia), seperti pelanggaran tata tertib, tawuran, minum minuman keras, menjadi pecandu narkoba, kriminalitas, dan pergaulan bebas. Tingkah laku tersebut sangat tidak sesuai dengan norma yang berlaku.

Oleh karena itu, konselor harus memberikan pelayanan bimbingan dan konseling terutama dalam pelayanan pendekatan khusus, dengan dilakukannya pelayanan pendekatan khusus, diharapkan siswa dapat bertingkah laku baik dan terhindar dari berbagai tingkah laku yang menyimpang. Penelitian ini dilakukan karena penulis merasa hal ini perlu diteliti mengingat bahwa peran seorang konselor begitu penting dalam membina tingkah laku siswanya, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : Peranan Konselor dalam Pelayanan Pendekatan Khusus Bimbingan dan Konseling terhadap Pembinaan Tingkah Laku Siswa di Madrasah Tsanawiyah Muallimat Yapewi Banjarmasin.

A. KAJIAN PUSTAKA

Konselor dalam Proses Bimbingan dan Konseling

Fenti Hikmawati (2010:53) menjelaskan bimbingan dan konseling merupakan upaya proaktif dan sistematis dalam memfasilitasi individu mencapai tingkat perkembangan yang optimal, pengembangan perilaku yang efektif, pengembangan lingkungan, dan peningkatan fungsi atau manfaat individu dalam lingkungannya. Semua perubahan perilaku tersebut merupakan proses perkembangan individu, yakni proses interaksi antara individu dengan lingkungan melalui interaksi yang sehat dan produktif. Bimbingan dan konseling memegang tugas dan tanggung jawab yang penting untuk mengembangkan lingkungan, membangun interaksi dinamis antara individu dengan lingkungan, membelajarkan individu untuk mengembangkan, mengubah, dan memperbaiki perilaku.

Tanggung Jawab dan Kualifikasi Konselor

Menurut Fenti Hikmawati (2010:54) tanggung jawab konselor adalah untuk menstimulasi diskusi dan

sesekali menyimpulkan apa yang telah dibicarakan dan memberikan pengarahan supaya pembicaraan tidak melangkah terlalu jauh dari topic.

Kualifikasi pembimbing atau konselor hendaknya:

- a) Memiliki nilai, sikap, keterampilan, pengetahuan, dan wawasan dalam bidang profesi bimbingan dan konseling, yang harus dimiliki konselor yaitu:
- b) Konselor wajib terus menerus berusaha mengembangkan dan menguasai dirinya;
- c) Konselor wajib memperlihatkan sifat-sifat sederhana, rendah hati, sabar, menepati janji, dapat dipercaya, jujur, tertib, dan hormat;
- d) Konselor wajib memiliki rasa tanggung jawab terhadap saran ataupun peringatan yang diberikan kepadanya, khususnya dari rekan seprofesi yang berhubungan dengan pelaksanaan ketentuan tingkah laku profesional;
- e) Konselor wajib mengusahakan mutu kerja yang tinggi dan tidak mengutamakan kepentingan pribadi

termasuk materiil, financial, dan popularitas;

- f) Konselor wajib terampil dalam menggunakan teknik dan prosedur khusus dengan wawasan luas dan kaidah-kaidah ilmiah.
- g) Memperoleh pengakuan atas kemampuan dan kewenangan sebagai konselor, adalah:
 - 1) Pengakuan keahlian;
 - 2) Kewenangan oleh organisasi profesi atas dasar wewenang yang diberikan kepadanya.

a. Pelayanan Pendekatan Khusus

Dalam bimbingan dan konseling, pelayanan pendekatan khusus merupakan format kegiatan layanan bimbingan dan konseling yang dilakukan konselor dengan melakukan pendekatan kepada pihak tertentu yang terkait dengan siswa untuk memberikan kemudahan dalam melayani kepentingan siswa. Hal ini sejalan dengan apa yang dijelaskan dalam buku Panduan Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Pertama (2014:19) bahwa pelayanan

pendekatan khusus adalah format kegiatan bimbingan dan konseling yang melayani kepentingan siswa melalui pendekatan kepada pihak-pihak terkait yang dapat memberikan kemudahan.

b. Pembinaan Tingkah Laku Siswa

Pembinaan berarti proses, perbuatan, pembaharuan, penyempurnaan; usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Sedangkan tingkah laku adalah segala aktivitas, perbuatan, penampilan diri seseorang dapat sepanjang hidupnya.

Berdasarkan pengertian di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pembinaan tingkah laku adalah usaha atau proses yang memiliki tujuan agar suatu individu atau kelompok dapat menghasilkan aktivitas, perbuatan, serta penampilan diri menjadi lebih baik.

B. METODOLOGI PENELITIAN

1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di Madrasah Tsanawiyah Muallimat Yapewi yang beralamat di Jalan Simpang Belitung Gang Muallimat RT 2 No.19 Banjarmasin. Waktu penelitian dilaksanakan mulai tanggal 06 Januari 2015 sampai dengan 06 Februari 2015.

2. Populasi dan Sumber Data

Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi oleh Spradley dinamakan "*social situation*" atau situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen yaitu: tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis.

Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data adalah konselor dan siswa., Teknik Pengumpulan Data Observasi merupakan teknik pengumpulan data dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek. Pada penelitian ini peneliti melakukan pengamatan pada peranan konselor dalam pelayanan pendekatan khusus bimbingan dan konseling terhadap pembinaan tingkah laku siswa, Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara kepada konselor dan siswa untuk mengetahui bagaimana peranan

konselor dalam melakukan pelayanan pendekatan khusus bimbingan dan konseling terhadap pembinaan tingkah laku siswa., Dokumentasi Peneliti menggunakan teknik ini untuk memperoleh data tentang konselor dan siswa di MTs Muallimat Yapewi Banjarmasin terutama mengenai peranan konselor dalam pelayanan pendekatan khusus bimbingan dan konseling terhadap pembinaan tingkah laku siswa.

C. HASIL PENELITIAN

Hasil tingkah laku siswa dalam wawancara dengan konselor ada sebagian siswa yang sering terlambat datang ke sekolah, sering gelisah di ruang kelas, siswa susah memahami pelajaran, tidak rapi dalam berpakaian dan sukar dalam menyesuaikan diri di lingkungan sekolah.

Hasil tingkah laku siswa yang didapat dalam wawancara dengan sebagian siswa yaitu Siswa 1 mengatakan bahwa dirinya sering terlambat datang ke sekolah, siswa 2 mengatakan bahwa dirinya sering mengganggu teman di kelas dan siswa 3 mengatakan bahwa dirinya suka membolos.

Hasil wawancara dengan konselor mengenai peranan konselor dalam pendekatan khusus yaitu konselor

memanggil siswa yang bermasalah, konselor memanggil teman siswa yang memiliki masalah, konselor memberikan layanan informasi dan konselor mencari data melalui orang tua siswa yang bermasalah.

Hasil wawancara dengan siswa mengenai peranan konselor dalam pelayanan pendekatan khusus yaitu Siswa 1 mengatakan dia sering mendapatkan bimbingan dan nasihat dari konselor, Siswa 2 mengatakan konselor sering memperhatikan siswa dan sering memberikan nasihat dan siswa 3 mengatakan konselor selalu memberikan perhatian serta teguran.

Hasil wawancara dengan konselor mengenai peranan konselor terhadap pembinaan tingkah laku siswa yaitu dengan memberikan layanan informasi agar siswa mengetahui bagaimana tingkah laku terpuji itu dan memberikan penjelasan materi yang etika dalam bertingkah laku.

Hasil wawancara dengan siswa mengenai peranan konselor dalam pembinaan tingkah laku yaitu siswa 1 mengatakan konselor memberikan layanan informasi mengenai etika dalam

bertingkah laku yang terpuji, siswa 2 mengatakan konselor memberikan layanan informasi mengenai tingkah laku dan penyampaiannya mudah dipahami dan siswa 3 konselor menjelaskan tingkah laku terpuji serta memberikan motivasi agar siswa rajin dalam hadir kesekolah dalam penyampian layanan informasi yang diberikan.

D. KESIPULAN

1. Tingkah laku siswa di Madrasah Tsanawiyah Muallimat Yapewi Banjarmasin masih ada siswa yang tidak serius dalam mengikuti pembelajaran, ada siswa yang kesulitan dalam menyelesaikan masalah pribadinya dan sulit melakukan penyesuaian diri di lingkungan sekolah serta ada siswa yang mudah terpengaruh dengan lingkungan pergaulan.
2. Peranan konselor dalam pelayanan pendekatan khusus adalah dengan melakukan pendekatan kepada siswa, melakukan pendekatan kepada teman-teman siswa serta melakukan pendekatan kepada orang tua siswa untuk menggali informasi mengenai diri

siswa ketika berada di sekolah maupun di luar sekolah.

3. Peranan konselor dalam pembinaan tingkah laku siswa adalah dengan memberikan kegiatan layanan bimbingan dan konseling, memberikan perhatian kepada siswa dalam hal belajar dan berinteraksi dengan temannya di sekolah, dan memberikan motivasi kepada siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmani, Jamal Ma'mur. *Panduan Efektif Bimbingan dan Konseling di sekolah*, Diva Press. Ciptat. 2010.
- Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. *Panduan Penulisan Skripsi Program Studi Bimbingan dan Konseling*. Banjarmasin. 2010.
- Hartono. Soedarmadji Boy. *Psikologi Konseling*. Kencana. Jakarta. 2012.
- Hikmawati, Fenti. *Bimbingan Konseling*. PT Rajagrafindo Persada. Bandung. 2010
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. *Panduan Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta. 2014.
- Khairani, Makmun. *Psikologi Umum*. Aswaja Pressindo. Yogyakarta. 2013.
- Nurihsan, Ahmad Juntika. *Bimbingan dan Konseling*. Quantum Teaching. Jakarta. 2005.
- Shalahuddin, Mahfudh. *Pengantar Psikologi Umum*. Sinar Wijaya. Surabaya. 1986
- Sarwono, Sarlito Wirawan. *Psikologi Remaja*. PT Rajagrafindo Persada. Jakarta. 2007.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung. 2013.
- Sulistyarini. Jauhar, Mohammad. *Dasar-dasar Konseling*. Prestasi Pustaka. Jakarta. 2014.
- Sutirna. *Bimbingan dan Konseling Pendidikan Formal, Nonformal dan Informal*. Penerbit Andi. Bandung. 2012.
- Tohirin. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*. PT Rajagrafindo Persada. Bumi Lancang Kuning. 2012.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Zakiah Daradjat, *Remaja Harapan Dan Tantangan*. Ruhama. Jakarta. 1995.